



## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* Terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah**

Anly Maria<sup>1</sup>, Gita Nurwanti<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[gita.nurwanti.1820@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:gita.nurwanti.1820@stai-musaddadiyah.ac.id)  
DOI: 10.37968/masagi.v1i1.270

### **Abstrak**

Kecerdasan *Interpersonal* merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun, mempertahankan relasi sosialnya. Selama ini kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran PAI belum berkembang dengan baik, sehingga masih ada siswa yang kurang dalam rasa saling menghargai pendapat antar siswa dalam proses pembelajaran; siswa masih pasif; tidak berani mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain; malu; lebih menonjolnya siswa pandai pada saat proses pembelajaran; kurangnya kerjasama antar peserta kelompok; dan kurangnya stimulus kepada siswa untuk berani berpendapat. Model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam keseluruhan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* bisa membuat kecerdasan *interpersonal* siswa berkembang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) profil kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMAS Asshiddiqiyah, (3) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMAS Asshiddiqiyah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif korelatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner yang disebarakan kepada 23 responden, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *tipe group investigation* sebesar 4,30 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00, termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan peningkatan kecerdasan *interpersonal* siswa dalam mata pelajaran PAI memiliki rata-rata sebesar 4,14 dan 4,30 dengan demikian nilai rata-rata tersebut pada daerah interval 4,01-5,00, termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebesar 65,61% terhadap kecerdasan interpersonal siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan 34,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation*, Kecerdasan *Interpersonal*, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## Abstract

Interpersonal Intelligence is an individual's ability and skill to create, build, and maintain social relationships. In the context of Islamic Religious Education (PAI) courses, students' interpersonal intelligence has not yet developed adequately. This is evidenced by instances where students exhibit a lack of mutual respect for others' opinions during the learning process, passive participation, hesitation to express their views in front of others, shyness, predominance of more capable students during the learning process, lack of cooperation among group members, and insufficient stimuli encouraging students to express their opinions. The Group Investigation type of cooperative learning model involves students throughout the learning process, which can significantly enhance their interpersonal intelligence. This study aims to describe: (1) the profile of students' interpersonal intelligence in Islamic Religious Education (PAI) learning, (2) the application of the Group Investigation cooperative learning model in PAI courses for the 11th-grade students at SMAS Asshiddiqiyah, and (3) the effect of the Group Investigation cooperative learning model on the interpersonal intelligence of students in PAI courses for the 11th-grade students at SMAS Asshiddiqiyah. This research employs a descriptive correlational quantitative method. Data collection techniques include observation, questionnaires distributed to 23 respondents, interviews, and documentation studies. Data processing was conducted through statistical data analysis. The findings indicate that the application of the Group Investigation cooperative learning model scored an average of 4.30, which falls within the 4.01-5.00 interval, categorized as very good. Additionally, the improvement in students' interpersonal intelligence in PAI courses scored an average of 4.14 and 4.30, both falling within the 4.01-5.00 interval, also categorized as very good. Statistical tests reveal that the implementation of the Group Investigation cooperative learning model accounts for 65.61% of the improvement in students' interpersonal intelligence, aligning with the functions and objectives of Islamic Religious Education, while 34.39% is influenced by other factors not included in this study.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Group Investigation Type, Interpersonal Intelligence, Islamic Religious Education.

## 1. Pendahuluan

Zuhairini berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat(Zuhairin, 2004). Kecerdasan *interpersonal* ini sangat penting dimiliki karena akan berpengaruh dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri maupun kelompok. Masalah yang dihadapi antara lain: (1) kurangnya rasa saling menghargai pendapat antar siswa dalam proses pembelajarannya; (2) dalam proses pembelajaran PAI, siswa masih pasif; (3) tidak berani mengungkapkan pendapat di hadapan orang lain; (4) malu untuk berinteraksi dengan teman saat melakukan kegiatan diskusi; (5) lebih menonjolnya siswa yang pandai dalam pelaksanaan diskusi kelompok; (6) kurangnya kerja sama antar peserta kelompok; (7) kurangnya stimulus kepada siswa untuk berani

berpendapat, mencari/menemukan materi dan menyimpulkan ide berdasarkan pemahaman. Safaria menyebutkan kecerdasan *interpersonal* bisa dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan. (Safaria, 2005)

Kecerdasan interpesoanal bisa dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan. (Safaria, 2005) Kecerdasan interpesoanal menurut Suyadi dalam Sahidun adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain. (Sahidun, 2018) Aspek afektif yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik salah satunya yaitu kecerdasan *interpersonal*. Hal ini akan menjadi sesuatu yang cukup sulit dalam peningkatan kecerdasan interpersonalnya dikarenakan setiap siswa tidak sama dalam pemahaman setiap materi pembelajaran, juga dalam kemampuan menyerap dan merespon kondisi lingkungan sosialnya. (Yaumi, 2012)

Maka yang harus dilakukan adalah menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI supaya dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa dan sampai tercapainya fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) ini sebenarnya telah banyak diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, selain itu tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja model pembelajaran kooperatif tipe GI ini diterapkan tetapi dalam mata pelajaran lainnyapun bisa diterapkan. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) ini diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI dan menjadikan inovasi tersendiri dalam penerapan di kehidupan sehari-hari ataupun di dalam lingkungan pendidikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) yaitu menekankan pembelajaran berkelompok untuk melibatkan siswa pada keseluruhan proses pembelajarannya, dan dapat menstimulus kreativitas siswa melalui enam tahapan pembelajaran yaitu mengidentifikasi topik, mengatur peserta didik ke dalam kelompok; merencanakan tugas yang akan dipelajari; melaksanakan investigasi; menyiapkan laporan akhir; mempresentasikan laporan akhir yang sudah didiskusikan; dan mengevaluasi. Dengan demikian keaktifan siswa dengan proses pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal*. Jadi secara sederhana model pembelajaran kooperatif tipe GI ini proses pembelajaran secara berkelompok yang menekankan pada *student center*. (Slavin & Robert, 2009)

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam mengenai model yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

terhadap kecerdasan *interpersonal* siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah .

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. bagaimana profil kecerdasan *interpersonal* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah?
- b. bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah?
- c. bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa terhadap kecerdasan *interpersonal* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah?

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk terdeskripsikannya:

- a. profil kecerdasan interpersonal siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAS Asshiddiqiyah
- c. pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kecerdasan *interpersonal* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah.

### **1.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Model juga diartikan sebagai pedoman dalam belajar bagi perancang pengajaran, serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar.(M.Nur & Rini Risnawita, 2013) Model pembelajaran adalah seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran tertentu yang dapat di ukur.(Hanna, 2019) Slavin menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah pembelajaran teman sebaya dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda.(Slavin & Robert, 2009)

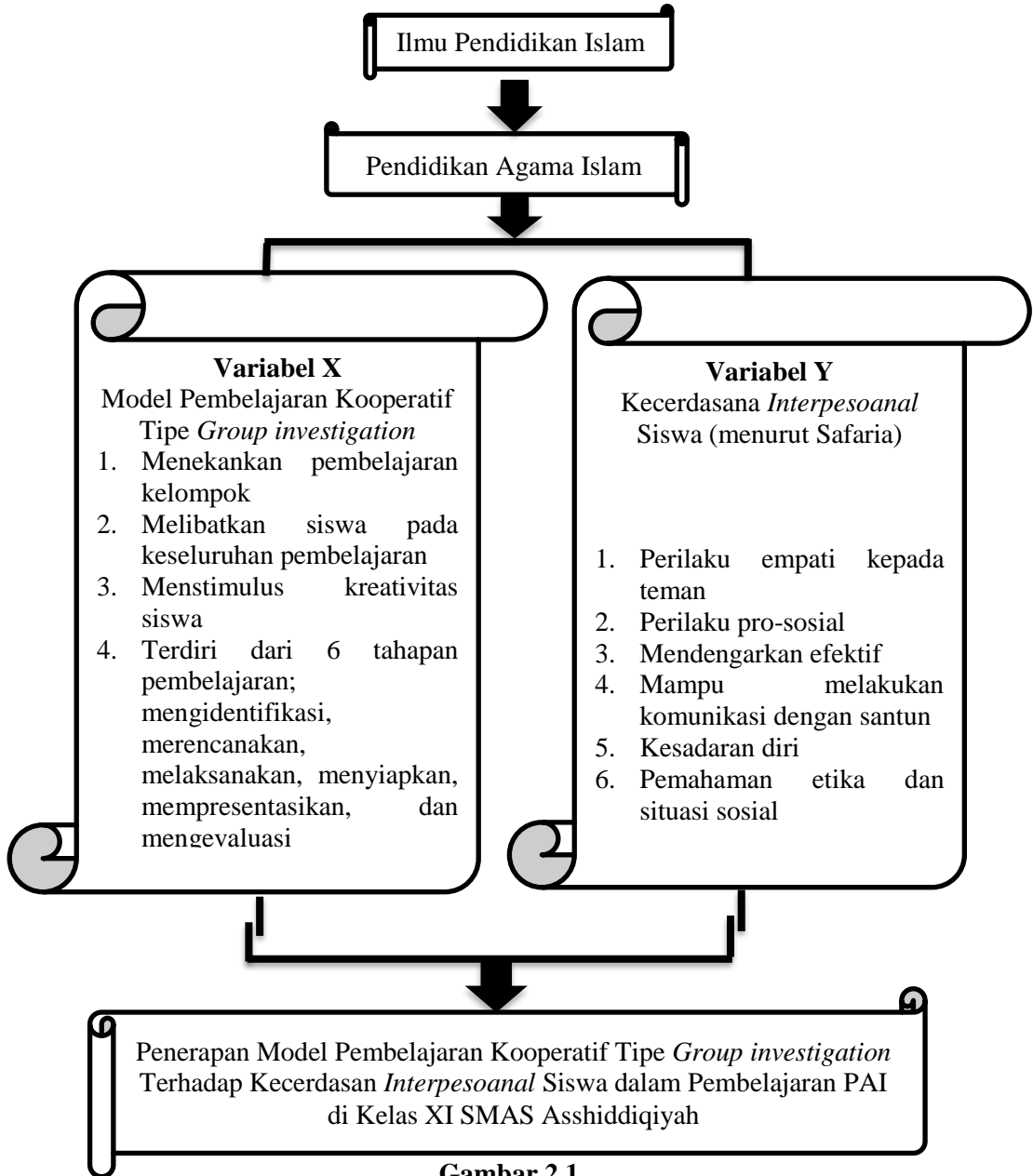
Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah:(Yusniati & Yusuf, 2016) (1) Model kooperatif tipe *group investigation* menekankan pembelajaran kelompok; (2) Siswa terlibat pada keseluruhan pembelajaran; (3) Menstimulus kreativitas siswa; (4) Terdiri dari 6 tahap pembelajaran. Adapun Tahapan-Tahapan Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sebagai berikut: tahap (1): mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok; tahap (2) : merencanakan tugas yang akan dipelajari; tahap (3): melaksanakan investigasi; tahap (4): menyiapkan laporan akhir; tahap (5): mempresentasikan laporan akhir; dan tahap (6): evaluasi. Setelah berhasil melakukan tahapan-tahapan tersebut, berarti siswa sudah mampu mengikuti alur pembelajaran dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan baik.

## 1.2. Kecerdasan *Interpersonal*

Safaria menyebutkan bahwa kecerdasan *interpesoanal* bisa dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan. (Safaria, 2005) Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *interpesoanal* adalah kemampuan seseorang untuk bersosial.

Indikator Kecerdasan *Interpersonal* menurut Safaria adalah: (Triantoro, 2005) (1) Perilaku empati kepada teman; (1) Perilaku pro-sosial; (2) Mendengarkan efektif ; (3) Mampu melakukan komunikasi dengan santun; (4) Kesadaran diri; (5) Pemahaman etika dan situasi sosial

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* dan variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan *interpersonal* siswa dalam mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data *numerik* (angka) yang diolah dengan statistika.

- b. Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAS Asshiddiqiyah yang berjumlah 115 siswa dengan terbagi atas 2 jurusan.
- d. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Bahwasannya ia mengatakan bahwa, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Maka, dalam penelitian ini mengambil 20% dari jumlah populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas XI di SMAS Asshiddiqiyah.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: observasi, analisis, wawancara, dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis "*korelasi product momen*". Berikut langkah-langkah dalam melakukan *korelasi product momen*:(Sugiyono, 2012)
  - 1) Penyajian data
  - 2) Uji normalitas data
  - 3) Menentukan nilai korelasi
  - 4) Melakukan uji hipotesis
  - 5) Kesimpulan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) kecerdasan *interpersonal* siswa dalam mata pelajaran AI menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor satu dan tiga indikator berperilaku empati kepada teman, dan perilaku pro-sosial dengan memiliki nilai rata-rata 4,13 dan 4,30. Kecerdasan *Interpersonal* siswa dalam indikator berperilaku empati kepada teman dan perilaku pro-sosial sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan, dalam kenyataannya setiap siswa dapat berperilaku empati kepada teman dan berperilaku pro-sosial saat proses pembelajaran. Nilai rata-rata terendah terdapat ada butir nomor lima indikator mendengarkan efektif, memiliki nilai rata-rata 3,52 dan dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi, tetapi menjadi rata-rata terendah dalam penelitian ini sehingga indikator ini perlu ditingkatkan.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor dua indikator siswa terlibat pada keseluruhan pembelajaran yang memiliki rata-rata 4,30 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir nomor enam indikator merencanakan tugas yang akan dipelajari dengan pernyataan saya setuju bahwa saya merencanakan tugas terlebih dahulu pada saat guru memberikan topik untuk dibahas pada saat pembelajaran berkelompok yang memiliki nilai rata-rata 3,83 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi model pembelajaran kooperatif *tipe group*

*investigation* sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan harus diperbaiki.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_a : r_{xy} \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAS Asshiddiqiyah.

$H_0 : r_{xy} = 0$  : Tidak ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAS Asshiddiqiyah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) kecerdasan *interpersonal* siswa dalam Mata Pelajaran PAI di kelas XI SMAS Asshiddiqiyah. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: dari analisis *korelasi product moment* maka dapat diketahui nilai kolerasi sebesar 0,81. Dihitung dengan menentukan koefisien determinasi nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 65,61% sedangkan 34,39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil rekap datay sebagai dasar menganalisis data dengan menggunakan uji “t” dengan diketahui 23 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Koefisien Kolerasi**

<b>Banyak Responden</b>	<b>X</b>	<b>T</b>	<b>XT</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
23 siswa	935	904	36.884	38.135	35.752

$$r = \frac{23(36.884) - (935)(904)}{\sqrt{\{(23 \times 38.135) - (935)^2\} \{23 \times 35.752 - (904)^2\}}}$$

$$r = \frac{3.092}{3.824,97} = 0,81$$

$$\begin{aligned} kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,81)^2 \times 100\% \\ &= 65,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t \text{ hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t \text{ hitung} &= \frac{0,81 \sqrt{23-2}}{\sqrt{1-(0,81)^2}} \\ t \text{ hitung} &= \frac{3,71}{0,59} = 6,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,33. Hasil  $t_{hitung}$  tersebut akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji hipotesis berpasangan dan derajat bebas (db) =  $n-2 = 23-2 = 21$ . Berdasarkan hasil  $t_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar (1,72).

Dengan demikian, hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $6,33 > 1,72$ . Sehingga berdasarkan perolehan nilai tersebut, mengakibatkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperasi tipe group investigation terhadap kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah.

#### 4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis kecerdasan *interpersonal* siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai rata-rata 4,14 dan 4,30 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Hal menunjukkan bahwa kecerdasan *interpersonal* siswa meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* dalam proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* diperoleh rata-rata sebesar 4,30 dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa dalam mata pelajaran PAI.
- c. Berdasarkan hasil uji “Terhadap Pengaruh” Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* Terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,81 %. Dihitung dengan menentukan koefisien determinasi nilai ini sebesar 65,61% sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi kecerdasan *interpersonal* siswa sebesar 34,39%.

#### Daftar Pustaka

- Hanna, S. (2019). Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.
- M.Nur, G., & Rini Risnawita, S. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritis*. Pustaka Belajar.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books.
- Sahidun, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 13.
- Slavin, & Robert, E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian. Edisi Revisi*. Alfabeta.
- Triantoro, S. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books.

- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Dian Rakyat.
- Yusniati, H., & Yusuf, M. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA HUKUM NEWTON TENTANG GRAVITASI PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA EGERI 7 KUPANG DAHULU* Setelah melakukan observasi di kelas , dan melakukan wawancara dengan. 1–13.
- Zuhairin. (2004). *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Press.